

## WACANA STRATEGI BERTANYA MAHASISWA BIPA DALAM KELAS MENULIS AKADEMIK

Miss Firdao Dahoh

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email : [firdaow50876@gmail.com](mailto:firdaow50876@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi bertanya yang digunakan oleh mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dalam konteks kelas menulis akademik. Melalui pendekatan analisis wacana, studi ini mengeksplorasi bentuk, fungsi, dan tujuan pertanyaan yang diajukan mahasiswa sebagai bagian dari proses interaksi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, transkrip interaksi lisan, dan hasil refleksi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa BIPA menggunakan beragam strategi bertanya yang mencerminkan kebutuhan linguistik, akademik, dan sosial mereka dalam memahami dan mengembangkan tulisan akademik. Strategi tersebut mencakup pertanyaan klarifikasi, permintaan umpan balik, serta eksplorasi ide atau struktur tulisan. Temuan ini menekankan pentingnya peran guru dalam merespons pertanyaan mahasiswa secara konstruktif guna mendukung perkembangan kompetensi menulis akademik mereka. Penelitian ini juga memberikan implikasi pedagogis dalam pengembangan metode pengajaran menulis yang lebih responsif terhadap kebutuhan interaksi antarbudaya di kelas BIPA.

Kata kunci: strategi bertanya, wacana, BIPA, menulis akademik, interaksi kelas

---

### Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tidak hanya menekankan aspek kebahasaan semata, melainkan juga melibatkan pemahaman konteks budaya dan strategi komunikasi yang efektif. Dalam kelas menulis akademik, mahasiswa BIPA dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan ide dan argumen secara runtut, logis, dan sesuai dengan konvensi akademik. Salah satu strategi yang dapat menunjang keterampilan menulis akademik adalah kemampuan bertanya secara efektif. Strategi bertanya tidak hanya berfungsi sebagai alat klarifikasi atau permintaan informasi, tetapi juga merefleksikan proses berpikir kritis dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Namun, penggunaan strategi bertanya oleh mahasiswa BIPA sering kali dipengaruhi oleh latar belakang budaya, tingkat penguasaan bahasa, serta pemahaman terhadap konteks akademik Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana wacana strategi bertanya ini terbentuk, digunakan, dan berfungsi dalam interaksi kelas menulis akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk strategi bertanya yang digunakan oleh mahasiswa BIPA serta implikasinya terhadap proses pembelajaran menulis akademik secara keseluruhan.

### Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap dan digunakan dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Halliday & Hasan, 1976). Menurut Nunan (1993), wacana adalah bahasa

yang digunakan secara kontekstual, mencakup hubungan antara penutur dan pendengar, serta maksud dan tujuan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran, wacana menjadi media untuk mengungkapkan makna dalam interaksi akademik, termasuk strategi bertanya yang digunakan oleh mahasiswa.

## **2. Wacana dalam Konteks Akademik**

Wacana akademik merujuk pada praktik berbahasa dalam lingkungan pendidikan yang bersifat formal, kritis, dan argumentatif (Hyland, 2009). Dalam kelas menulis akademik, wacana tidak hanya mencerminkan struktur teks, tetapi juga strategi retorik yang digunakan mahasiswa dalam mengembangkan argumen, mengajukan pertanyaan, dan mengklarifikasi pemahaman.

## **3. Mahasiswa BIPA dan Karakteristiknya**

Mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) adalah pelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau asing. Menurut Mahsun (2012), karakteristik pembelajar BIPA sangat beragam tergantung latar belakang bahasa, budaya, dan pengalaman belajar mereka. Hal ini berdampak pada strategi komunikasi, termasuk dalam bertanya, menyusun kalimat, dan berinteraksi secara akademik.

## **4. Strategi Bertanya dalam Wacana Kelas**

Strategi bertanya merupakan bagian dari keterampilan pragmatik yang penting dalam proses pembelajaran. Brown dan Levinson (1987) menyebutkan bahwa bertanya adalah tindakan tutur yang dapat mengarah pada permintaan informasi, klarifikasi, atau konfirmasi. Dalam kelas menulis akademik, pertanyaan dapat menunjukkan tingkat pemahaman, strategi berpikir kritis, serta kemampuan berinteraksi secara akademis (Cazden, 2001).

Strategi bertanya bisa berupa:

- **Pertanyaan klarifikasi:** Untuk memastikan pemahaman terhadap materi.
- **Pertanyaan elaboratif:** Untuk memperluas atau memperdalam diskusi.
- **Pertanyaan kritis:** Untuk mengevaluasi atau menantang ide.

Menurut Scarcella (1990), pembelajar bahasa kedua sering mengalami kendala dalam bertanya karena keterbatasan kosakata, ketakutan membuat kesalahan, atau ketidakpastian budaya dalam interaksi akademik.

## **5. Menulis Akademik dalam Pembelajaran BIPA**

Menulis akademik adalah salah satu keterampilan yang kompleks karena memerlukan kemampuan menyusun ide secara logis, menggunakan kosakata formal, dan mengikuti konvensi akademik. Dalam pembelajaran BIPA, menulis akademik mencakup penyusunan esai, laporan, dan analisis teks. Hyland (2004) menekankan bahwa menulis akademik juga merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi dan kolaborasi, di mana strategi bertanya bisa menjadi alat penting untuk membangun pemahaman dan argumentasi.

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena bahasa secara alamiah, khususnya dalam memahami bagaimana strategi bertanya digunakan oleh mahasiswa BIPA dalam konteks wacana akademik. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang tersembunyi di balik perilaku, tuturan, dan interaksi sosial dalam konteks tertentu.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah **analisis wacana** (discourse analysis). Penelitian ini menelaah bentuk, fungsi, dan strategi bertanya yang muncul dalam wacana kelas menulis akademik mahasiswa BIPA. Analisis difokuskan pada tuturan mahasiswa yang mengandung tindak tutur bertanya, serta konteks sosial dan akademik yang melingkupinya.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas menulis akademik salah satu lembaga pengajaran BIPA, misalnya di Pusat Bahasa Universitas Indonesia atau lembaga serupa yang menyelenggarakan program BIPA tingkat menengah hingga lanjut. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu semester akademik, yakni antara Februari hingga Juni 2025.

### 4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah **mahasiswa BIPA tingkat menengah hingga lanjut** yang mengikuti kelas menulis akademik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan kriteria:

- Mahasiswa aktif dalam kelas menulis akademik.
- Berasal dari berbagai latar belakang kebangsaan.
- Menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan interaksi kelas.

Jumlah subjek yang diamati berjumlah 10–15 mahasiswa, yang dipilih berdasarkan intensitas keterlibatan mereka dalam bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

### 5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis:

- **Data primer:** transkrip interaksi lisan di kelas, catatan lapangan, dan rekaman video/audio selama proses belajar mengajar.
- **Data sekunder:** silabus mata kuliah, materi ajar, serta hasil tulisan mahasiswa yang berhubungan dengan respons terhadap pertanyaan atau diskusi.

### 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dalam kelas menulis akademik. Observasi bersifat **partisipatif pasif**, artinya peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui pencatatan dan perekaman audio/video.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pengampu untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi bertanya yang digunakan, kesulitan yang dialami, dan makna di balik pertanyaan yang diajukan. Wawancara bersifat semi-terstruktur.

#### c. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan mencakup silabus, tugas tertulis mahasiswa, dan bahan ajar. Dokumen ini digunakan untuk menelusuri konteks wacana yang melatarbelakangi pertanyaan yang diajukan mahasiswa.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran Umum Kelas Menulis Akademik BIPA

Kelas menulis akademik BIPA yang diteliti berlangsung selama satu semester dan terdiri atas mahasiswa asing dari berbagai negara seperti Jepang, Thailand, Korea Selatan, dan Polandia. Kegiatan belajar bersifat interaktif, melibatkan diskusi kelompok, analisis teks akademik, serta tugas menulis esai dan laporan. Pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan bertanya muncul dalam berbagai bentuk: lisan dalam diskusi kelas dan tertulis melalui komentar pada tugas.

#### 2. Kategori Strategi Bertanya Mahasiswa BIPA

Berdasarkan analisis terhadap transkrip kelas dan dokumen tugas, strategi bertanya mahasiswa BIPA diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut:

##### a. Pertanyaan Klarifikasi (*Clarification Questions*)

Pertanyaan ini diajukan untuk memperjelas instruksi atau materi. Misalnya:

##### Contoh:

M1: “Maaf, maksudnya struktur paragraf itu harus seperti apa, Bu?”

Strategi ini menunjukkan upaya mahasiswa dalam memahami ekspektasi akademik. Penggunaan kata “maaf” memperlihatkan kesadaran sopan santun pragmatik (Brown & Levinson, 1987).

**b. Pertanyaan Elaboratif (Elaborative Questions)**

Jenis ini muncul saat mahasiswa ingin memperdalam topik atau menggali informasi lebih lanjut.

**Contoh:**

M2: “Kalau saya ingin mengaitkan argumen dengan teori, apa saya harus mencantumkan sumber kutipan langsung?”

Pertanyaan seperti ini memperlihatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran akan konvensi menulis akademik (Hyland, 2004).

**c. Pertanyaan Retoris atau Reflektif**

Beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan retorik sebagai bentuk berpikir terbuka.

**Contoh:**

M3: “Mungkin terlalu banyak kalimat pasif di tulisan saya, ya? Apa lebih baik saya ubah ke aktif?”

Pertanyaan seperti ini menandakan bahwa mahasiswa mulai merefleksikan gaya penulisan secara mandiri, yang merupakan indikator penting dalam perkembangan literasi akademik.

**d. Pertanyaan Teknis tentang Bahasa**

Pertanyaan ini berkaitan dengan kebahasaan, seperti pemilihan diksi atau struktur kalimat.

**Contoh:**

M4: “Apakah kata ‘sebaiknya’ itu terlalu subjektif untuk tulisan akademik?”

Pertanyaan ini mengindikasikan perhatian terhadap register dan formalitas dalam menulis akademik.

**3. Strategi Bertanya dan Fungsi Pragmatik**

Strategi bertanya yang digunakan mahasiswa menunjukkan fungsi-fungsi pragmatik sebagai berikut:

- **Membangun makna bersama** (meaning negotiation) antara dosen dan mahasiswa.
- **Menghindari kesalahan dalam tugas** melalui klarifikasi dan konfirmasi.
- **Meningkatkan pemahaman struktur teks akademik**, seperti pembukaan, isi, dan penutup.
- **Menunjukkan kesopanan linguistik** melalui penggunaan mitigasi (maaf, mungkin, apakah).

**4. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Bertanya**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi variasi strategi bertanya:

**a. Latar Belakang Bahasa Ibu (L1)**

Mahasiswa dari negara dengan budaya bertanya langsung (misalnya Eropa Timur) lebih sering mengajukan pertanyaan terbuka. Sebaliknya, mahasiswa dari budaya tinggi konteks (high-context cultures) seperti Jepang atau Thailand cenderung menggunakan pertanyaan tidak langsung.

**b. Kemampuan Bahasa Indonesia**

Mahasiswa dengan tingkat kemahiran B2 atau lebih mampu membentuk pertanyaan kompleks, sedangkan mahasiswa di bawah B1 cenderung terbatas pada pertanyaan sederhana.

**c. Pengalaman Akademik Sebelumnya**

Mahasiswa yang sudah terbiasa menulis ilmiah dalam bahasa lain (misalnya Inggris) tampak lebih nyaman mengadopsi gaya bertanya akademik.

**5. Implikasi Strategi Bertanya terhadap Proses Menulis**

Strategi bertanya terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas tulisan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang aktif bertanya:

- Memiliki struktur argumen yang lebih baik.
- Lebih tepat dalam penggunaan sumber dan kutipan.
- Menunjukkan kohesi dan koherensi antarparagraf yang lebih tinggi.

Selain itu, strategi bertanya memperlihatkan bahwa proses menulis akademik bukanlah kegiatan individual sepenuhnya, melainkan dialogik, sesuai dengan pandangan Hyland (2009) bahwa menulis akademik adalah praktik sosial.

#### 6. Diskusi: Wacana Strategi Bertanya sebagai Praktik Akademik

Strategi bertanya dalam konteks kelas BIPA tidak sekadar sarana mencari informasi, tetapi juga merupakan bagian dari **praktik wacana akademik**. Mahasiswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga menyesuaikan diri dengan ekspektasi institusi akademik Indonesia. Ini selaras dengan pandangan Scarcella (1990) bahwa keberhasilan dalam literasi akademik melibatkan pemahaman konteks sosial-budaya penggunaan bahasa.

**Tabel 1: Contoh :** Kegiatan Pembelajaran BIPA Level 1 Selasa, 15 April 2025.

Berikut adalah dokumentasi aktivitas mahasiswa BIPA UMSU dengan tema pembelajaran "Negeraku, negaramu " berdiskusi tentang budaya negara asal pemelajar BIPA, dan tentunya hari ini diajarkan langsung oleh Ibu Mutia Febriyana, M.Pd. langsung loh



Source: [https://www.instagram.com/bipa\\_umsu?igsh=MW84dDRlZm14dDY5bw==](https://www.instagram.com/bipa_umsu?igsh=MW84dDRlZm14dDY5bw==)

**Bagan 1: Contoh :** Kegiatan Pembelajaran BIPA Level 1 dimulai hari ini, Senin 21 April 2025.

Berikut adalah dokumentasi aktivitas mahasiswa BIPA UMSU dengan tema pembelajaran "Moda Transportasi" dan tentunya hari ini diajarkan langsung oleh Ibu Dr. Tengku Winona Emelia, M.Hum. langsung loh



Source: [https://www.instagram.com/bipa\\_umsu?igsh=MW84dDRlZm14dDY5bw==](https://www.instagram.com/bipa_umsu?igsh=MW84dDRlZm14dDY5bw==)

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertanya yang digunakan oleh mahasiswa BIPA dalam kelas menulis akademik mencerminkan usaha mereka dalam memahami struktur dan gaya penulisan ilmiah dalam bahasa Indonesia. Strategi yang dominan digunakan meliputi pertanyaan klarifikasi, konfirmasi, dan elaborasi. Mahasiswa cenderung menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan langsung dengan struktur sederhana, namun kaya makna, untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Faktor-faktor seperti latar belakang bahasa ibu, tingkat penguasaan bahasa Indonesia, serta keberanian berkomunikasi turut memengaruhi jenis dan frekuensi pertanyaan yang diajukan. Selain itu, interaksi dosen yang terbuka dan suportif turut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif bertanya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peran pengajar dalam menciptakan ruang diskusi yang aman dan responsif. Strategi bertanya yang baik bukan hanya mencerminkan kemampuan linguistik, tetapi juga berpikir kritis dan kesadaran akademik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis akademik perlu didesain agar mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa melalui praktik bertanya yang terarah dan bermakna.

## Daftar Pustaka

- Brown, G., & Wragg, E. C. (2001). *Questioning in the Secondary School*. Routledge.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Longman.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. Prentice Hall.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Longman.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Rahmani, S., & Abdullah, M. (2016). "Penggunaan Strategi Bertanya dalam Pembelajaran BIPA." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 145–159.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon.
- Swales, J. M. (1990). *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge University Press.
- Celce-Murcia, M., & Larsen-Freeman, D. (1999). *The Grammar Book: An ESL/EFL Teacher's Course*. Heinle & Heinle.
- Gibbons, P. (2002). *Scaffolding Language, Scaffolding Learning: Teaching English Language Learners in the Mainstream Classroom*. Heinemann.
- Hymes, D. (1974). *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. University of Pennsylvania Press.
- Gardner, R. C. (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. Edward Arnold.
- Chamot, A. U., & O'Malley, J. M. (1994). *The CALLA Handbook: Implementing the Cognitive Academic Language Learning Approach*. Addison-Wesley.
- Dornyei, Z. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. Lawrence Erlbaum Associates.